

**PEMBERDAYAAN UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah)
MELALUI CSR (*Corporate Social Responsibility*)
BANK INDONESIA DI YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata 1

Disusun oleh:

Sela Marlana
NIM. 10230024

Pembimbing:

Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, M. Si
NIP. 19810428 200312 1 003

**JURUSAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2014**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281 email: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DD/PP.00.9/ 1187/2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**PEMBERDAYAAN UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) MELALUI CSR
(Corporate Social Responsibility) BANK INDONESIA DI YOGYAKARTA**

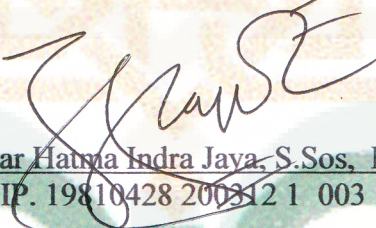
Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

N a m a : Sela Marlana
Nomor Induk Mahasiswa : 10230051
Telah dimunaqasyahkan pada : Rabu, 18 Juni 2014
Nilai Munaqasyah : (91,33) A-

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH

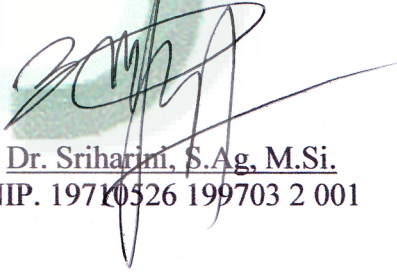
Ketua Sidang/Penguji I,


Dr. Pajar Haryata Indra Jaya, S.Sos, M.Si
NIP. 19810428 200312 1 003

Penguji II,


Drs. H. Afif Rifai, M.Si.
NIP. 19580807 198503 1 003


Penguji III,


Dr. Sriharini, S.Ag, M.Si.
NIP. 19710526 199703 2 001

Yogyakarta, 23 Juni 2014

Dekan,




Dr. H. Waryono, M.Ag.
NIP. 19701010 199903 1 002



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi Sdr. Sela Marlana

Lamp : -

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberi arahan, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Sela Marlana
NIM : 10230024
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga
Judul : Pemberdayaan UMKM Melalui CSR (*Corporate Social Responsibility*) Bank Indonesia di Yogyakarta.

Dinyatakan disetujui dan siap untuk diajukan pada sidang munaqosah.

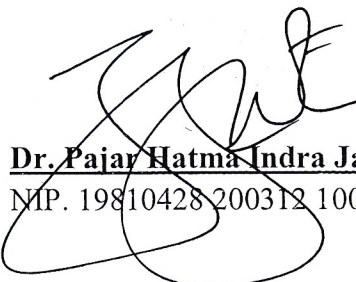
Demikian persetujuan ini kami beritahukan, atas perhatiannya kami mengucapkan terima kasih.

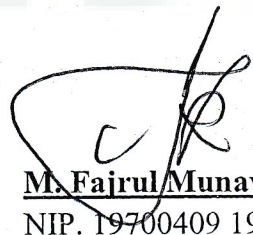
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 13 Juni 2014

Pembimbing

Ketua Jurusan PMI


Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, M.Si.
NIP. 19810428 200312 1003


M. Fajrul Munawir, M. Ag.
NIP. 19700409 199803 1002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sela Marlana

NIM : 10230024

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga

Judul : Pemberdayaan UMKM Melalui CSR Bank Indonesia Di Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi yang saya buat ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan hasil karya dan atau bukan merupakan hasil plagiasi. Semua sumber sudah dicantumkan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 13 Juni 2014
Yang menyatakan,



Sela Marlana

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini penulis persembahkan untuk:

Bapak dan Ibuku tercinta sebagai orang tua wali dari penulis yang tidak henti-hentinya memberi semangat penulis untuk menyelesaikan tugas akhir ini. Kalian adalah orang tua terhebat bagi anakmu ini.

Adek-adekku, Seli, Rizvan, Dek Nia yang selalu mewarnai kehidupan penulis walaupun kita jarang bisa bertemu dan bercanda bersama.

Abangku, yang selalu setia mendampingi penulis hingga selesainya tugas akhir ini. U're My Stronger and make me stronger.

Sahabat dan teman-temanku yang menjadi sosok motivator bagi penulis dalam penyelesaian skripsi.

MOTTO

المؤمن للمؤمن كالبنیان یشد بعضه بعضا

*"Hubungan seorang mukmin dengan mukmin lainnya ibarat
satu bangunan,
sebagian yang satu mendukung atau
menguatkan bagian yang lainnya"*

(HR. Bukhari-Muslim)¹

**Penulis,
Sela Marlana**

¹ www.darussalaf.or.id, diakses pada tanggal 22 Juni 2014.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis haturkan kepada Allah SWT. yang masih memberikan nikmat iman, Islam dan sehat kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Tak lupa shalawat serta salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW., yang penulis harapkan syafa'atnya dihari perhitungan kelak.

Selanjutnya, penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, maka dari itu penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Musa Asy'ari selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Waryono, M. Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
3. M. Fajrul Munawwir, M. Ag, selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam.
4. Aziz Muslim, M.Pd, selaku Pembimbing Akademik yang senantiasa memberi dorongan ketika masa-masa perkuliahan untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, M. Si selaku pembimbing skripsi yang telah menjadi sosok terpenting dalam penulisan skripsi dan senantiasa sabar dalam membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi.
6. Bapak, Ibu dosen Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam yang telah menemani penulis selama menuntut ilmu di jurusan PMI.

7. Bapak, Ibu, dan adik-adikku tercinta yang senantiasa memberikan dukungan bagi penulis. Do'a Bapak dan Ibu yang senantiasa mengiringi setiap langkah penulis hingga menjadikan anakmu ini mampu mendapatkan gelar sarjana.
8. Abang yang selalu sabar menemani penulis, menjadi tempat bertukar pendapat dan memberikan sarannya untuk penulisan skripsi ini.
9. Teman-teman Jurusan PMI Suci, Indah, Tika, Okta, Ima dan lainnya, teman-teman Mu'allimaat angkatan 83 khususnya Diana, Widi, Anjar, Tika, Safira, Nana dan semua teman-teman terbaikku yang tidak akan pernah penulis lupakan.
10. Almamater UIN Sunan Kalijaga.
11. Semua pihak yang telah memberikan perhatian dan dukungan baik waktu, tenaga, pikiran, materi, moril dalam penulisan tugas akhir ini.

Akhirnya skripsi ini sebagai karya sederhana dapat terselesaikan dan mudah-mudahan dapat bermanfaat bagi siapapun yang membacanya. Penulis mohon maaf apabila dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan. Semoga karya yang sederhana ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca.

Penulis,

ABSTRAK

UMKM (Usaha, Mikro, Kecil, dan Menengah) merupakan kelompok masyarakat yang telah mempunyai usaha meskipun skalanya kecil ataupun mikro. UMKM punya potensi untuk tumbuh besar sehingga mampu menyerap tenaga kerja dan mengurangi pengangguran. Untuk itu dibutuhkan pemberdayaan pada kelompok usaha ini agar tumbuh dengan baik. Bank Indonesia Cabang Yogyakarta sejak tahun 2006 mempunyai program untuk memberdayakan UMKM dalam kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Pada tahun 2012 sampai saat Bank Indonesia Yogyakarta memberikan bantuan kepada klaster *UMKM* Kelompok Pembudidaya Ikan (KPI) Mina Kepis dan *UMKM* KSU Jatirogo untuk pemberdayaan petani gula semut di Kulon Progo. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab bagaimana implementasi dan hasil dari pemberdayaan UMKM Klaster KPI Mina Kepis dan Klaster Gula Semut melalui CSR Bank Indonesia Yogyakarta Bagaimana hasil dari pemberdayaan UMKM bidang pembudidayaan ikan Klaster Kelompok Mina Kepis di Sleman dan Klaster Gula Semut di Kulon Progo yang melalui CSR Bank Indonesia Yogyakarta.

Untuk menjawab rumusan masalah tersebut penelitian ini menggunakan teknik bola salju dengan bertanya kepada pelaksana program CSR BI DIY terlebih dahulu yang kemudian memberikan nama-nama yang peneliti wawancarai. Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan dengan cara wawancara, observasi, dan hasil dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi program CSR BI Yogyakarta sesuai secara teoritis, yaitu menggunakan aspek bina manusia dengan memberikan pelatihan-pelatihan dan studi banding untuk anggota dan kelompok usaha, bina usaha dengan memberikan alat-alat produksi dan akses pemasaran agar produksi dapat dijangkau oleh masyarakat luas, bina lingkungan dengan membuat kolam untuk KPI Mina Kepis dan pembuatan dapur higienis bagi petani gula semut, dan bina kelembagaan dengan memberikan pendampingan koperasi dan penguatan manajemen organisasi serta keuangan. Dilihat dari hasil pemberdayaan nampak bahwa terjadi peningkatan sektor perekonomian terutama di wilayah Sleman dan Kulon Progo. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan pendapatan dari penjualan ikan di KPI Mina Kepis Sleman dan kapasitas produksi komoditas gula semut di Kulon Progo.

Kata kunci: *Pemberdayaan UMKM, Implementasi CSR, Hasil Pemberdayaan*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang	3
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	10
F. Tinjauan Pustaka	10
G. Landasan Teori	15
H. Metode Penelitian	27
I. Sistematika Pembahasan	36
BAB II GAMBARAN UMUM CSR BANK INDONESIA KANTOR PERWAKILAN (KPw) BANK INDONESIA YOGYAKARTA	37
A. Sejarah Bank Indonesia Yogyakarta	37
B. Visi, Misi dan Tujuan Bank Indonesia.....	39
C. Sruktur Jabatan Kantor Perwakilan Bank Indonesia D.I. Yogyakarta	44
D. CSR Bank Indonesia Yogyakarta.....	44

BAB III IMPLEMENTASI DAN HASIL PEMBERDAYAAN <i>UMKM</i>	
MELALUI CSR KANTOR PERWAKILAN (KPW) BANK	
INDONESIA YOGYAKARTA	50
A. Implementasi Pengembangan dan Pemberdayaan <i>UMKM</i>	50
B. Hasil Pengembangan dan Pemberdayaan <i>UMKM</i>	68
BAB IV PENUTUP	80
A. Kesimpulan.....	80
B. Saran	83
C. Penutup.....	84
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul “*Pemberdayaan UMKM Melalui CSR Bank Indonesia di Yogyakarta*”. Untuk memberikan pemahaman yang baik dan benar serta untuk menghindari kekeliruan pembaca mengenai pengertian judul di atas, maka perlu bagi penulis untuk memberikan penjelasan tentang istilah-istilah yang terdapat pada judul tersebut. Adapun istilah yang perlu dijelaskan antara lain.

1. Pemberdayaan UMKM

Sebelum menguraikan istilah secara keseluruhan, maka terlebih dahulu akan dijelaskan satu persatu dari istilah tersebut. Pemberdayaan atau yang sudah dikenal dengan istilah *empowerment* (bahasa Inggris) merupakan salah satu upaya dalam membantu masyarakat memecahkan masalahnya secara mandiri tanpa terpaku dengan bantuan orang lain. Pemberdayaan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia, meningkatkan harkat dan martabat manusia. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia daya berarti kekuatan atau kemampuan untuk mengerjakan sesuatu,¹ berarti dalam proses pemberdayaan menunjuk pada kemampuan seseorang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga memiliki atau kemampuan dalam memecahkan masalah yang sedang

¹ Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: English Press, 1991), hlm. 322.

dihadapinya. Pemberdayaan yang dimaksud yaitu upaya untuk membangun daya masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya dengan pendampingan dan pemberian bantuan agar dapat mengembangkan usaha masyarakat guna meningkatkan ekonomi mereka.

UMKM yang dimaksud adalah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah yang berada di daerah Yogyakarta melalui pendampingan dan pemberian bantuan dana CSR oleh Bank Indonesia kantor cabang Yogyakarta dan UMKM tersebut adalah UMKM KPI Mina Kepis di Sleman dan UMKM Gula Semut di Kulon Progo. UMKM merupakan usaha produktif yang memenuhi kriteria usaha dengan batasan tertentu kekayaan bersih dan hasil penjualan tahunan.

2. *Corporate Social Responsibility (CSR)*

Corporate Social Responsibility (selanjutnya akan disingkat CSR) atau yang dikenal sebagai tanggungjawab sosial perusahaan adalah suatu bentuk komitmen dan kepedulian perusahaan kepada kesejahteraan masyarakat di sekitar perusahaan pada umumnya serta *stakeholders* dan karyawan pada khususnya dalam meningkatkan kualitas hidup mereka. Komitmen tersebut merupakan komitmen dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggungjawab sosial perusahaan dan menitikberatkan pada keseimbangan serta perhatian terhadap aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan.²

² Joko Prastowo dan Miftachul Huda, *Corporate Social Responsibility Kunci Meraih Kemuliaan Bisnis*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2011), hlm. 54-55.

3. Bank Indonesia Yogyakarta

Bank Indonesia Yogyakarta atau yang sering disebut BI Yogyakarta merupakan salah satu lembaga milik negara yang independen, bertugas mengawasi bank-bank lainnya secara independen tanpa campur tangan oleh pemerintah. Kantor pusat Bank Indonesia berada di Jakarta dan memiliki beberapa kantor cabang di kota-kota besar yang salah satunya berada di Yogyakarta, tepatnya beralamat di Jalan Panembahan Senopati No. 4-6 Yogyakarta.

Jadi, dari penjelasan dan penegasan judul mengenai “*Pemberdayaan UMKM Melalui CSR Bank Indonesia di Yogyakarta*” adalah penelitian mengenai bagaimana implementasi CSR Bank Indonesia Yogyakarta dalam melakukan pemberdayaan UMKM dan hasil dari pelaksanaan CSR tersebut bagi pemberdayaan UMKM yang menjadi binaan Bank Indonesia Yogyakarta pada tahun 2012 yaitu UMKM KPI Mina Kepis di Sleman dan UMKM Gula Semut di Kulon Progo.

B. Latar Belakang

Corporate Social Responsibility (atau biasa disebut dengan CSR) merupakan istilah baru yang menjadi tanggung jawab suatu perusahaan kepada masyarakat dan lingkungan di sekitar perusahaan. Hal ini perlu diperhatikan dan menjadi sebuah keharusan oleh setiap perusahaan untuk menciptakan keuntungan dimasa mendatang berupa pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*). Pembangunan berkelanjutan ini

memiliki tiga elemen kunci yaitu *people* (masyarakat), *planet* (lingkungan), dan *profit* (keuntungan)³ yang mana dari ketiganya itu harus dilakukan secara seimbang agar manfaatnya dapat dirasakan secara keseluruhan baik bagi masyarakat sekitar maupun perusahaan.

Saat ini, CSR menjadi perhatian dan bahan pembicaraan di dunia bisnis yang menjadi salah satu tanggung jawab suatu perusahaan dalam bidang sosial, ekonomi, dan lingkungan yang berprinsip pada *sustainable development*. Dasar hukum CSR terdapat dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas pasal 74 ayat 1: Mewajibkan perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya dibidang dan/atau bersangkutan dengan sumber daya alam (SDA) melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan; Pasal 74 ayat 2 : Tanggung jawab sosial dan lingkungan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) Merupakan kewajiban Perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya Perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatutan dan kewajaran.⁴ Dengan adanya undang-undang yang mengatur tentang CSR, sudah seharusnya perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia memperhatikan tanggung jawabnya terhadap masalah sosial, ekonomi, dan lingkungan.

Penerapan CSR di perusahaan menjadi sangat penting dengan munculnya konsep *Sustainable Development* sesuai yang dirumuskan oleh

³ Bambang Hidayana, Sutoro Eko, Andi Sandi, dkk., *Menjadi Katalis Perubahan Reposisi CSR Untuk Penanggulangan Kemiskinan dalam Konteks Desentralisasi*, (Yogyakarta: IRE, 2011), hlm. 13.

⁴ Hendrik Budi Untung, *Corporate Social Responsibility*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2007), hlm. 89.

*World Commission on Environment and Development.*⁵ Dalam Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Kep-236/MBU/2003 tentang Program Kemitraan Badan Usaha Milik Negara dengan Usaha Kecil dan Program Bina Lingkungan.⁶ Melalui kebijakan ini, BUMN diwajibkan untuk turut serta dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan lingkungan sekitarnya melalui Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) dimana PKBL ini merupakan istilah CSR untuk BUMN di seluruh Indonesia. Dasar hukum PKBL adalah peraturan Menteri BUMN No. Per-05/MBU/2007 yang menyatakan maksud dan tujuan pendirian BUMN tidak hanya mengejar keuntungan melainkan turut aktif memberikan bimbingan dan bantuan kepada pengusaha golongan ekonomi yang lemah, koperasi, dan masyarakat.⁷ Setiap BUMN wajib membentuk unit kerja khusus yang menangani langsung masalah pembinaan dan pemberdayaan masyarakat dengan pengalokasian dana PKBL sebesar 2% dari laba bersih.

Pada umumnya, isu-isu PKBL tersebut meliputi:

1. Program Kemitraan yang mayoritas dengan UMKM.
2. Program Bina Lingkungan yang terbagi menjadi 6, yaitu:
 - a. Bantuan bencana alam.
 - b. Kesehatan masyarakat.
 - c. Pendidikan dan pelatihan masyarakat.

⁵ Dwi Kartini, *Corporate Social Responsibility Transformasi Konsep Sustainability Management dan Implementasi di Indonesia*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2009), hlm. XI.

⁶ Tim Universitas Katolik Parahyangan, "Corporate Social Responsibility: Konsep, Regulasi, dan Implementasi", <http://www.pa-csr.cn/china/file/2010/workshop/UNPAR%20Presentation.pdf>, diakses pada tanggal 08 Mei 2013.

⁷ <http://www.infokursus.net/download/1511101152Paparannya BUMN.pdf>, diakses pada tanggal 07 Mei 2013.

- d. Keagamaan.
- e. Pengembangan sarana umum.
- f. Pelestarian alam.⁸

CSR tidak selamanya berada pada Perseroan dan BUMN, akan tetapi CSR juga berada pada ruang lingkup perbankan atau lembaga milik negara. Salah satu lembaga milik pemerintah yang menjalankan dan berkomitmen dalam CSR adalah Bank Indonesia. Bank Indonesia sebagai salah satu lembaga milik pemerintah dalam bidang Perbankan Tunggal dan sebagai Bank Sentral Indonesia, Bank Indonesia juga mempunyai tugas tunggal yaitu untuk dapat mencapai dan memelihara kestabilan nilai tukar rupiah,⁹ selain dituntut untuk dapat melaksanakan tugas utamanya tersebut, Bank Indonesia juga dituntut untuk tetap memiliki kepedulian terhadap lingkungan (komunitas) sebagai wujud *Corporate Social Responsibility*nya.

Pada tahun 2009, Bank Indonesia sudah berkomitmen dalam melaksanakan tanggung jawab sosialnya terhadap masyarakat sekitar khususnya khususnya masyarakat kurang mampu dan lingkungan. Hal ini ditunjukkan melalui CSR Bank Indonesia dengan konteks program *Bank Indonesia Social Responsibility (BSR)*. Dalam konteks ini, program BSR yang dilaksanakan oleh Bank Indonesia diharapkan dapat membantu mengurangi permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat baik dalam aspek

⁸ Dwi Kartini, *Corporate Social Responsibility*, hlm. 78.

⁹ http://www.03_status_tujuan_rev1BI.pdf, diakses pada tanggal 19 April 2013.

pendidikan, ekonomi, kesehatan, lingkungan hidup, sosial, kesenian, budaya, olahraga, dan keagamaan.¹⁰

Berbagai aspek yang telah disebutkan di atas dan dilakukan oleh Bank Indonesia melalui CSR, dalam prakteknya program BSR yang telah terprogram adalah Desa Kita dan Rumah Kreatif seperti di Kampung Koya Koso (Papua), Desa Cipelang (Bogor), desa Ilepadung (Kupang), Kelurahan Karangjoang (Balikpapan), Desa Tulungrejo (Malang), dan Desa Batumanumpak (Sibolga).¹¹

Sedangkan di Yogyakarta sendiri, Bank Indonesia banyak memberikan dana CSRnya untuk bidang pendidikan dengan memberikan beasiswa berprestasi di Perguruan Negeri Tinggi dan bidang ekonomi dengan mengembangkan potensi yang ada dimasyarakat untuk meningkatkan kualitas hidup mereka. Bank Indonesia Yogyakarta bekerjasama dengan Pemerintah Kota/Kabupaten dan perguruan tinggi telah menyalurkan dana BSR yang salah satu fokusnya yaitu untuk pengembangan UMKM.

Pengembangan UMKM ini dilakukan seperti pada pengembangan klaster ikan tawar Kelompok Pembudidaya Ikan Mina Kepis di Sleman,¹² pola partisipatif peningkatan produksi beras di lahan marjinal yang berlokasi di Bantul mampu meningkatkan hasil produksi padi di kabupaten Bantul, upaya peningkatan nilai tambah petani cabai yang berlokasi di Kulon Progo dengan memberikan pendampingan untuk membudidayakan cabai melalui

¹⁰ Bank Indonesia, “*Gambaran Umum Program Bank Indonesia Social Responsibility 2009*”, <http://www.annualreportBSR2009.pdf>, diakses pada tanggal 26 April 2013.

¹¹ *Ibid.*

¹² <http://www.antarayogya.com/berita/309593/bi-salurkan-bantuan-kepada-petani-ikan-sleman>, diakses pada tanggal 28 Oktober 2013.

Sekolah Lapang Pengendalian Hama Terpadu (SLPHT) serta mendapat edukasi Perbankan melalui kegiatan *Financial Inclusion* sehingga petani cabai tersebut telah mencapai perbaikan dari sisi efisiensi, produksi dan produktifitas gabah kering, serta pengembangan Klaster Gula Semut di Kulonprogo dengan memfasilitasi melalui pembangunan kantor dan gudang koperasi gula semut.¹³ Pada tahun 2007 program Desa Kita di Dusun Manding, Bantul¹⁴ dalam pengembangan kerajinan kulit, keberhasilan kerajinan ini terbukti dengan semakin dikenalnya Dusun Manding sebagai pusat kerajinan kulit di Yogyakarta dan semakin banyaknya pengunjung yang datang untuk berbelanja di sana.

Dari berbagai pemberdayaan UMKM yang dilakukan oleh Bank Indonesia Yogyakarta, peneliti telah mengambil dua UMKM sebagai contoh dari pelaksanaan CSR Bank Indonesia Yogyakarta yaitu klaster Kelompok Pembudidaya Ikan Mina Kepis di Dusun Burikan, Sleman dan klaster Gula Semut, Kulon Progo. Menurut Bapak Mahmudi, dua klaster UMKM tersebut hasil produksi dan pendapatannya semakin meningkat setiap tiga bulan.¹⁵ Melalui pemberdayaan UMKM yang dilakukan oleh CSR Bank Indonesia Yogyakarta tersebut, diharapkan UMKM mampu berkembang dan meningkatkan hasil produksi serta penjualan.

¹³ BANK INDONESIA: Bank Sentral Indonesia, *Pameran Wirausaha Baru Bank Indonesia (New Wave Entrepreneur) 2013*, 28 Juni-2 Juli Gedung Heritage Bank Indonesia Yogyakarta, hlm. 26.

¹⁴ Bank Indonesia, "*Dusun Manding Disinggahi Komisi VI DPR RI*", http://www.annual_report_BSR_2009.pdf, diakses pada tanggal 26 April 2013.

¹⁵ Wawancara dengan Bapak Mahmudi, bagian Unit Akses Keuangan dan UMKM Bank Indonesia Yogyakarta, di Sleman, tanggal 23 Oktober 2013.

Pelaksanaan CSR yang dilakukan oleh Bank Indonesia Yogyakarta sangatlah bermanfaat bagi masyarakat guna melakukan pemberdayaan (*empowerment*). Hal ini berdampak dengan perkembangan ekonomi dan peningkatan kualitas hidup masyarakat yang sejauh ini masih banyak dibawah standar kelayakan untuk hidup. Dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, adanya peningkatan dari sektor perekonomian masyarakat khususnya di wilayah Yogyakarta. Peningkatan ekonomi ini dilakukan melalui pengembangan dan pemberdayaan UMKM, khususnya UMKM Klaster KPI Mina Kepis di Sleman dan Klaster Gula Semut di Kulon Progo.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi CSR Bank Indonesia Yogyakarta dalam pemberdayaan bidang pembudidayaan ikan Klaster Kelompok Mina Kepis di Sleman dan Klaster Gula Semut di Kulon Progo?
2. Bagaimana hasil dari pemberdayaan UMKM bidang pembudidayaan ikan Klaster Kelompok Mina Kepis di Sleman dan Klaster Gula Semut di Kulon Progo yang melalui CSR Bank Indonesia Yogyakarta?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan rumusan masalah yang ada di atas, maka dapat kita ketahui penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan implementasi CSR Bank Indonesia Yogyakarta dalam melakukan pemberdayaan UMKM pembudidayaan ikan Klaster Kelompok Mina Kepis di Sleman dan Klaster Gula Semut di Kulon Progo.
2. Mendeskripsikan hasil dari pemberdayaan UMKM pembudidayaan ikan Klaster Kelompok Mina Kepis di Sleman dan Klaster Gula Semut di Kulon Progo yang dilakukan oleh CSR Bank Indonesia Yogyakarta.

E. Manfaat Penelitian

Diharapkan dalam penelitian yang telah dilakukan ini, dapat memberi manfaat untuk:

1. Dari segi teoritis: dapat memberikan kontribusi bagi jurusan PMI dalam memberdayakan masyarakat melalui CSR yang ada pada setiap perusahaan serta memberikan wawasan mengenai implementasi CSR Bank Indonesia Yogyakarta.
2. Dari segi praktis: dapat memberikan kontribusi dan masukan yang konstruktif bagi perusahaan yang bersangkutan mengenai tanggung jawab CSR dalam memberdayakan UMKM dan sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah khususnya dalam melakukan pembinaan dan pemberdayaan UMKM.

F. Tinjauan Pustaka

Penelitian ini sebenarnya meneliti mengenai implementasi dan hasil pemberdayaan UMKM melalui CSR Bank Indonesia di Yogyakarta.

Implementasi tersebut direalisasikan dalam bentuk program pemberdayaan UMKM dan hasilnya adalah peningkatan sektor perekonomian pada khususnya. Menurut hasil pencarian yang dilakukan peneliti, sebelumnya sudah ada penelitian tentang implementasi dan hasil tanggung jawab sosial (CSR) perusahaan, akan tetapi tempat penelitian berbeda dengan penelitian sebelumnya. Penelitian tersebut antara lain:

1. (Sodiq Hidayatullah, 2003), *Konsep dan Implementasi Corporate Social Responsibility Pamella Yogyakarta*.¹⁶ Skripsi ini menggunakan metode penelitian studi kasus yang bersifat deskriptif kualitatif.

Skripsi ini terfokus pada pembahasan secara komprehensif tentang konsep dan implementasi CSR Pamella Yogyakarta. Hasil dari penelitian ini yaitu konsep CSR sebagai sebuah kepedulian sosial dengan tingkat empati yang tinggi dan memegang prinsip etika bisnis yang islami, bahwa usaha ekonomi yang digeluti merupakan ibadah kepada Allah SWT. Sedangkan implementasi atau penerapan *corporate philanthropy* sebagai bagian dari CSR yang baik dilakukan oleh perusahaan Pamella dengan mengalokasikan dana sosial berupa zakat sebesar 2,5% yang diwujudkan dengan semaksimal mungkin membantu ada permintaan dari orang-orang yang membutuhkan. Contohnya seperti membantu dana untuk usaha bagi masyarakat atau UKM, membantu anak yatim, piatu, fakir miskin, membantu membiayai kuliah, kos dan makan, serta membantu anak asuh.

¹⁶ Sodiq Hidayatullah, “*Konsep dan Implementasi Corporate Social Responsibility Pamella Yogyakarta*”, Skripsi mahasiswa jurusan PMI Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2003).

2. (Iin Purnamasari, 2005), *Implementasi Corporate Social Responsibility oleh Pabrik Kulit PT. Adi Satria Abadi Untuk Masyarakat Sekitar*.¹⁷

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang disajikan secara deskriptif.

Secara garis besar, skripsi ini terfokus pada implementasi CSR oleh PT Adi Satria Abadi (ASA). Hasil dari penelitian ini yaitu bahwa pelaksanaan dari CSR yang dilakukan PT. ASA dampaknya tidak membawa perubahan yang cukup berarti bagi masyarakat sekitar karena kegiatan yang dilaksanakan hanya bersifat insidental yaitu kegiatan sosial yang dilakukan oleh perusahaan hanya pada waktu-waktu tertentu saja dan tidak bersifat pemberdayaan. Disisi lain, tidak terlalu banyak membawa perubahan pada bidang ekonomi masyarakat dan permasalahan yang ada dalam masyarakat, misalnya masih adanya pengangguran dan rendahnya keterampilan masyarakat di sekitar perusahaan tersebut.

3. (Muhammad Yusuf, 2007), *Implementasi CSR PT. Indocement Tunggal Prakarsa TBK Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Cupang Cirebon Jawa Barat*.¹⁸ Skripsi ini menggunakan metode penelitian kualitatif.

Hasil dari penelitian ini mengenai implementasi CSR dan manfaat serta hasil dari implementasi tersebut yaitu:

¹⁷ Iin Purnamasari, “*Implementasi Corporate Social Responsibility oleh Pabrik Kulit PT. Adi Satria Abadi Untuk Masyarakat Sekitar*”, Skripsi mahasiswa jurusan PMI Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2005).

¹⁸ Muhammad Yusuf, “*Implementasi CSR PT. Indocement Tunggal Prakarsa TBK Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Cupang Cirebon Jawa Barat* ”, Skripsi mahasiswa jurusan PMI Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2007).

- a. Implementasi CSR Indocement dilakukan dengan beberapa tahapan:
- 1) Tahun 2002-2005 fokus CSR yaitu pembangunan infrastuktur desa dan fasilitas umum.
 - 2) Tahun 2006-2010 fokus CSR yaitu rencana strategis dengan melakukan *socio demografi mapping* (pemetaan kondisi masyarakat secara komprehensif untuk pemberdayaan masyarakat) dan *societies well-being step up via collaboration programs* (kolaborasi antar pilar agar bisa leih baik dan maksimal).
 - 3) Tahun 2010 -2013 fokus CSR yaitu pemberdayaan dan salah satunya Sekolah Magang Indocement (SMI) yang diwujudkan dalam pengembangan dan pemberdayaan masyarakat melalui SMI bidang peternakan dengan programnya berupa inkubator domba atau kambing.
- b. Hasil dan manfaat dari program CSR PT. Indocement Tunggal Prakarsa TBK.
- 1) Adanya perbaikan sarana ibadah, sekolah, dan sarana infrastruktur betonisasi atau pengersen jalan dan pemberian sarana air bersih serta pipanisasi.
 - 2) Hasil dan manfaat yang diperoleh dari program SMI yaitu:
 - (a) Mendapatkan anak domba dan kandang.
 - (b) Secara kuantitas jumlah domba yang dimiliki bertambah.
 - (c) Kondisi fisik anak domba gemuk-gemuk.
 - (d) Menghemat biaya dan hemat.

- (e) Pengetahuan masyarakat bertambah.
- (f) Mendapatkan jaringan bisnis melalui jejaring antara peternak dengan pembeli daging.

4. (Husnol Akib, 2005), *Implementasi CSR Jogja TV (Studi deskriptif Program Perpustakaan Keliling di Kabupaten Bantul dan Sleman)*.¹⁹

skripsi ni menggunakan metode penelitian kualitatif.

Penelitian ini terfokus pada implementasi CSR Jogja TV dengan melakukan tanggungjawabnya kepada masyarakat melalui program perpustakaan keliling. Hasil dari penelitiannya adalah Perpustakaan keliling merupakan bentuk program *brand awereness* dari *public relations* yang tujuannya selain memperkenalkan Jogja TV juga sebagai sarana untuk mencerdaskan masyarakat. Target atau sasaran dari perpustakaan keliling ini adalah sekolah yang umumnya belum mendapatkan pencerahan buku-buku baru atau sekolah menengah kebawah yang belum memiliki perpustakaan maupun yang sudah memiliki, akan tetapi koleksi buku-bukunya belum memadai seperti buku-buku lama yang sudah using. Sedangkan prioritas dalam pelaksanaan perpustakaan keliling yaitu sekolah yang ada di sekitar Jogja TV, sekolah di daerah yang terjangkau oleh siaran Jogja TV, dan sekolah yang awalnya sudah melakukan konfirmasi kepada Jogja TV. Dengan adanya Program Perpustakaan Keliling oleh CSR Jogja TV diharapkan mampu memberikan layanan dengan bahan bacaan yang bermutu dan bermanfaat untuk siswa sekolah

¹⁹ Husnol Akib, "*Implementasi CSR Jogja TV (Studi deskriptif Program Perpustakaan Keliling di Kabupaten Bantul dan Sleman)*", Skripsi mahasiswa jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Soaial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, (2005).

terutama sekolah yang berada di daerah terpencil dan jauh dari pusat informasi.

Dari keempat penelitian di atas memiliki objek penelitian yang sama yaitu penelitian mengenai CSR, namun hasil penelitian terdahulu belum membahas satu variabel yang menunjukkan penelitian mengenai pemberdayaan UMKM. Dengan demikian, penelitian mengenai “Pemberdayaan UMKM Melalui CSR Bank Indonesia di Yogyakarta” masih layak diteliti karena penelitian terdahulu belum ada yang membahas penelitian yang telah diteliti.

G. Landasan Teori

Berkaitan dengan topik yang diangkat dalam penelitian ini, maka diberikan suatu landasan teori yang dipakai sebagai dasar dalam penulisan ini karena memilih landasan menjadi sangat penting guna mendapatkan suatu pengetahuan yang baru dan dapat dijadikan pegangan secara umum. Hal ini dilakukan untuk memperoleh kemudahan dalam suatu penelitian, dengan ini perlu penulis kemukakan suatu pengertian dari:

1. Pemberdayaan UMKM

a. Pengertian Pemberdayaan

Pengertian “daya” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah kemampuan untuk melakukan sesuatu atau bertindak.²⁰

Kemunculan konsep pemberdayaan (*empowerment*) didasari oleh

²⁰ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 188.

gagasan yang menempatkan manusia lebih sebagai subjek dari dunianya sendiri.

Menurut Ife seperti yang dikutip oleh Asep Jahidin dalam buku *“Filantropi Islam dan Membangun Lembaga Sosial Work”* mengungkapkan bahwa pemberdayaan adalah upaya menyediakan sumber daya, peluang, pengetahuan dan keterampilan bagi masyarakat untuk meningkatkan kapasitas dalam menentukan masa depan mereka sendiri dan untuk mengambil bagian serta mempengaruhi kehidupan masyarakat mereka.²¹

Sedangkan menurut H.M. Ya’kub yang dikutip oleh Azis Muslim dalam buku *“Metodologi Pemberdayaan Masyarakat”* mengungkapkan bahwa:

*“Pengembangan masyarakat adalah proses pemberdayaan (empowering society). Proses ini mencakup tiga aktivitas penting yaitu pertama; membebaskan dan menyadarkan masyarakat. Kegiatan ini subyektif dan memihak kepada masyarakat lemah atau masyarakat tertindas dalam rangka memfasilitasi mereka dalam suatu proses penyadaran sehingga memungkinkan lahirnya upaya untuk pembebasan diri dari kemiskinan dan keterbelakangan. Kedua; berupaya agar masyarakat dapat mengidentifikasi masalah yang dihadapi dan yang ketiga; menggerakkan partisipasi dan etos swadaya masyarakat agar dapat menggunakan kemampuannya untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapinya”.*²²

Jadi, dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan adalah upaya untuk mengajak masyarakat hidup mandiri

²¹ Asep Jahidin, *Filantropi Islam dan Tantangan Membangun Lembaga Sosial Work*, Yogyakarta: Jurusan PMI Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta bekerjasama dengan IISEP-CIDA, 2005, hlm. 63.

²² Azis Muslim, *Metodologi Pengembangan Masyarakat*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 3.

tanpa bergantung dengan orang lain yaitu dengan cara memberikan pengetahuan serta keterampilan yang mampu membuat masyarakat mengambil keputusan secara baik guna memecahkan masalah yang sedang dihadapi dan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya secara mandiri.

b. Lingkup Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat

Dalam praktek pemberdayaan yang dilakukan oleh banyak pihak, seringkali pemberdayaan difokuskan pada bidang ekonomi untuk pengentasan kemiskinan (*poverty alleviation*) atau penanggulangan kemiskinan (*poverty reduction*). Oleh karena itu, kegiatan pemberdayaan masyarakat selalu dilakukan dalam bentuk pengembangan kegiatan produktif untuk meningkatkan pendapatan (*income generating*).²³

Menurut Mardikanto (2003), ada empat upaya pokok dalam pemberdayaan masyarakat yaitu:

1) Bina Manusia

Bina manusia merupakan upaya yang paling pertama dan utama dalam pemberdayaan masyarakat, sebab manusia merupakan pelaku dan atau pengelola manajemen itu sendiri. Hal ini dilandasi bahwa tujuan pembangunan adalah untuk perbaikan mutu hidup atau kesejahteraan manusia.

²³ Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 113.

2) Bina Usaha

Bina manusia dan bina usaha merupakan satu kesatuan yang penting dalam pemberdayaan masyarakat, karena bina manusia tanpa memberikan dampak atau manfaat pada perbaikan kesejahteraan (ekonomi) tidak akan laku, dan bahkan menambah kekecewaan.

3) Bina Lingkungan

Isu tentang lingkungan menjadi sangat penting sejak dikembangkannya pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*) dan terlihat pada kewajiban dilakukannya AMDAL (Analisis Manfaat dan Dampak Lingkungan) dalam setiap kegiatan investasi, ISO 1400 tentang keamanan lingkungan, sertifikat ekolebel.

Selama ini, lingkungan sering dimaknai sekedar lingkungan fisi padahal yang utama adalah menyangkut pelestarian sumber daya alam dan lingkungan hidup. Perlu disadari, bahwa dalam prakteknya lingkungan sosial juga sangat berpengaruh terhadap keberlanjutan bisnis dan kehidupan. Kesadaran itulah yang mendorong dikeluarkannya Undang-undang No. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal dan Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan yang didalamnya berisi mengenai tanggung jawab social dan lingkungan oleh penanam modal atau perseroan. Di lingkungan

internasional, sejak tahun 2007 telah ditetapkan ISO 26000 tentang tanggungjawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility*).

Termasuk dalam tanggungjawab sosial adalah segala kewajiban yang harus dilakukan terkait dengan upaya perbaikan kesejahteraan sosial masyarakat yang tinggal di dalam dan di sekitar lingkungan kerja, maupun yang mengalami dampak negatif yang diakibatkan oleh kegiatan para pelaku penanam modal atau perseroan. Sedangkan yang termasuk tanggungjawab lingkungan adalah segala kewajiban yang ditetapkan dalam persyaratan investasi dan operasi yang terkait dengan perlindungan, pelestarian, dan pemulihan (rehabilitasi atau reklamasi) sumber daya alam dan lingkungan hidup.

4) Bina Kelembagaan

Kata kelembagaan sering dikaitkan dengan dua pengertian, yaitu pranata sosial (*social institution*) dan organisasi sosial (*social organization*). Pada prinsipnya, suatu bentuk relasi social dapat disebut sebagai sebuah kelembagaan apabila memiliki empat komponen, yaitu:

- (a) Komponen person, dimana orang-orang yang terlibat didalam suatu kelembagaan dapat diidentifikasi.
- (b) Komponen kepentingan, dimana orang-orang yang memiliki kepentingan tersebut terikat oleh suatu kepentingan dan tujuan, sehingga di antara mereka terpaksa harus saling berinteraksi.

(c) Komponen aturan, dimana setiap kelembagaan mengembangkan seperangkat kesepakatan yang dipegang bersama, sehingga seseorang dapat menduga apa perilaku orang lain dalam lembaga tersebut.

(d) Komponen struktur, dimana setiap orang memiliki posisi dan peran yang harus dijalankan secara benar sesuai dengan peran yang diemban.²⁴

c. Pengertian UMKM

Berdasarkan Undang-undang No. 20 tahun 2008 Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah yaitu:

Kriteria UMKM dalam undang-undang ini adalah sebagai berikut:²⁵

No.	Uraian	Kriteria	
		Asset	Omzet
1.	Usaha Mikro	Max 50 Jt	Max 300 jt
2.	Usaha Kecil	> 50 jt - 500 jt	> 300 jt - 2,5 M
3.	Usaha Menengah	> 500 jt - 10 M	> 2,5 M - 50 M

²⁴ *Ibid*, hlm. 114-116.

²⁵ http://www.depkop.go.id/attachments/article/129/259_KRITERIA_UU_UMKM_Nomor_20_Tahun_2008.pdf, diakses pada tanggal 13 Mei 2013.

- 1) Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana telah diatur dalam undang-undang ini.
- 2) Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil menurut undang-undang ini.
- 3) Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sesuai dengan undang-undang ini.

d. Pendekatan Konseptual Pemberdayaan UMKM²⁶

Dalam konteks pemberdayaan ekonomi serta otonomi daerah, ada tiga pendekatan konseptual yang bias dipertimbangkan, yaitu:

1) Asset Sharing

Asset sharing menekankan bahwa pertumbuhan dan pemerataan pendapatan dapat dicapai melalui kepemilikan bersama atas kekayaan unit atau faktor produksi, saham atau kekayaan lain perusahaan. Konsep ini dapat menciptakan rasa memiliki dan komitmen bersama yang kental atas perusahaan yang dimilikinya, akan tetapi motivasi kepemilikan ini adalah mendapatkan keuntungan sebanyak-sebanyaknya maka semua akan menoba untuk mendapatkan keuntungan tersebut terlepas apakah perusahaan memperoleh laba atau tidak.

2) Opportunity Sharing

Konsep ini menekankan bahwa pemerataan dapat dicapai melalui pemerataan kesempatan untuk berusaha dan memproduksi. Hal ini akan mendorong masyarakat berperan aktif di dalam memproduksi dan menciptakan aset baru karena adanya kesempatan bersama tersebut. Sistem *opportunity sharing* akan melahirkan integrasi horizontal dimana masyarakat atau UMKM lebih berperan sebagai unit produksi atas dasar hubungan yang saling mendukung dan saling mengisi satu sama lain.

²⁶ Didit Welly Udjiyanto, *Forum Diskusi Ekonomi Putaran III Tahun 2003: Optimalisasi Peran Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Dalam Pembangunan Daerah "Usaha Kecil Menengah Dalam Konteks Otonomi Daerah"*, (Yogyakarta, 2003), hlm. 4-6.

3) Kombinasi antara *asset sharing* dan *opportunity sharing*

Konsep ini adalah mengkombinasikan antara *asset sharing* dan *opportunity sharing*. Akan tetapi dalam hal ini, *asset sharing* bukannya dimaksudkan untuk memperoleh keuntungan secara langsung melalui pembagian deviden, tetapi lebih banyak untuk secara langsung mempengaruhi kebijakan perusahaan, baik dengan menempatkan anggota pengurus ataupun memberikan saran-saran di dalam rapat umum pemegang saham dan mengarahkannya.

Dari pengertian pemberdayaan UMKM yang telah dipaparkan di atas, bahwa pemberdayaan yang dimaksud adalah pengembangan UMKM agar usaha tersebut tetap bisa berjalan baik melalui upaya pemberian motivasi dan pemberdayaan masing-masing UMKM tersebut.

2. Implementasi *Corporate Social Responsibility*

a. Konsep CSR

Pada hakekatnya, keuntungan sebuah perusahaan tidak diukur lagi hanya melalui keuntungan bisnis semata. Akan tetapi, bagaimana perusahaan tersebut mampu peduli terhadap masalah sosial, ekonomi, dan lingkungan di sekitar perusahaan tersebut. Keberlanjutan perusahaan harus dibarengi program tanggung jawab perusahaan (CSR) dengan melakukan pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*) yaitu melakukan pembangunan saat ini kepada manusia tanpa mengorbankan generasi mendatang.

CSR sendiri sebagai salah satu program tanggung jawab masyarakat untuk melakukan pembangunan keberlanjutan tersebut. Banyak definisi mengenai konsep CSR, seperti menurut *World Business Council for Sustainability Development* (WBCSD) yang memberikan rumusan konsep CSR yaitu *sustainable development*. Menurut WBCSD CSR adalah komitmen berkelanjutan dari perusahaan atau para pelaku bisnis untuk berperilaku secara etis dan memberikan kontribusi bagi pembangunan ekonomi, meningkatkan kualitas hidup dari para pekerja dan keluarganya, masyarakat local dan masyarakat luas.²⁷

Sedangkan menurut *European Commission* CSR yaitu konsep perusahaan untuk mengintegrasikan perhatian terhadap sosial dan lingkungan dalam operasi bisnis mereka dan dalam interaksinya terhadap dengan para pemangku kepentingan (*stakeholders*) berdasarkan prinsip kesukarelaan.²⁸

Dari dua pengertian mengenai konsep CSR, dapat disimpulkan bahwa konsep CSR yaitu *Sustainable Development*. *Sustainable Development* ini dilakukan untuk melakukan tanggung jawab (CSR) perusahaan terhadap masyarakat sekitar maupun *stakeholders* melalui aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan.

²⁷ Rahmatullah dan Trianita Kurniati, *Panduan Praktis Pengelolaan CSR (Corporate Social Responsibility)*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2011), hlm. 4.

²⁸ *Ibid*, hlm. 5.

b. Ruang Lingkup CSR

Pelaksanaan CSR yang mengadopsi konsep *sustainability development* dengan menggunakan alat ukur yang dikenal dengan *triple bottom line* yaitu *economic growth*, *social welfare*, dan *environmental protection* yang ketiganya tersebut harus dikelola dengan baik dalam suatu manajemen yang berkelanjutan.²⁹

Pada hakekatnya sebuah korporat yang baik tidak hanya menjalankan CSR pada salah satu konsen saja, ketiga alat ukur (ekonomi, sosial, lingkungan) harus dilaksanakan secara bersamaan dengan konsep yang berkelanjutan. Tidak etis jika implementasi CSR untuk memberdayakan masyarakat setempat tetapi kesejahteraan karyawan didalamnya tidak terjamin atau perusahaan tidak disiplin dalam membayar pajak, adanya praktek korupsi dan kolusi dan sebagainya.³⁰

c. Strategi dalam Implementasi CSR

Untuk melakukan pelaksanaan CSR sesuai dengan ide dan konsep, maka diperlukan implementasi CSR melalui strategi yang meliputi empat agenda utama, yaitu:

- 1) Pedoman (*guidelines*) dan tata etika (*codes of conduct*).
- 2) Sistem dan kebijakan manajemen korporat.
- 3) Strategi kepemimpinan korporat dalam CSR.

²⁹ Dwi Kartini, "Corporate Social Responsibility", hlm. 18.

³⁰ Rahmatullah dan Trianita Kurniati, *Panduan Praktis Pengelolaan CSR*, hlm. 8.

4) Komitmen dan kemitraan di antara *stakeholders*.³¹

d. Indikator Kinerja Kunci dalam Implementasi CSR

Ada 8 indikator yang sebaiknya dalam kinerja implementasi CSR, yaitu:

1) *Leadership* (Kepemimpinan)

Seorang pemimpin harus memiliki kesadaran filantropik yang menjadi dasar pelaksanaan program karena program CSR dikatakan akan berhasil jika mendapat dukungan dari *top management* (pimpinan) perusahaan.

2) Proporsi bantuan

CSR tidak semata-mata hanya pada kisaran anggaran saja, melainkan juga pada tingkatan serapannya karena anggaran tidak dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan program CSR. Artinya, apabila cakupan areanya luas maka anggarannya juga harus lebih besar.

3) Transparansi dan akuntabilitas

³¹ Dwi Kartini, “*Corporate Social Responsibility*”, hlm. 47-52. 1) *Guidelines* atau pedoman sangat diperlukan dalam pelaksanaan strategi CSR oleh perusahaan, pedoman tersebut salah satunya dari institusi yang bernama World Business Council for Sustainable Development. Tetapi yang menjadi acuan adalah UN Global Compact yang diinisiasi oleh mantan Sekjen PBB Kofi Anan, antara lain: a. Hak Azasi Manusia, b. Aturan Perburuhan, c. Lingkungan, d. Anti Korupsi; Sedangkan *codes of conduct* atau tata etika yaitu mengatur etika perusahaan dalam berproduksi, berhubungan antar sesama pekerja atau antar sesama perusahaan, etika proses bisnis, etika menghadapi pesaing, cara menghadapi pelanggan, dan lain-lain. 2) CSR merupakan bagian dari sistem dan kebijakan manajemen korporat karena korporat atau perusahaan yang sadar dampak jelas akan menjadikan CSR sebagai bagian dari strategi perusahaan yang akan profitabel dimasa depan, berdurasi jangka menengah sampai panjang. 3) Ada 4 strategi kepemimpinan korporat dalam CSR, yaitu: integrasi, inovasi, *accountability*, dan pelibatan yang sistematis, bersifat konsultasi dan kolaboratif. 4) Komitmen dan Kemitraan di antara *stakeholder* karena akan menciptakan sistem kerja CSR yang efektif serta menguntungkan bagi setiap pihak dan apabila *stakeholder* telah divalidasi sesuai dengan strategi perusahaan tentang CSR maka akan muncul program.

- (a) Adanya laporan tahunan (*annual report*).
 - (b) Mempunyai mekanisme audit sosial dan finansial, dimana audit sosial terkait pengujian sejauh mana program-program CSR ditujukan secara benar sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan mendapatkan umpan balik balik dari masyarakat melalui interview dengan para penerima manfaat.
- 4) *Coverage area* (cakupan wilayah)
- 5) Perencanaan dan mekanisme monitoring dan evaluasi
- (a) Dalam perencanaan perlu ada jaminan untuk melibatkan multi-stakeholder pada setiap siklus pelaksanaan program.
 - (b) Terdapat kesadaran dalam memperhatikan aspek-aspek lokalitas (*local wisdom*), pada saat pelaksanaan ada kontribusi, pemahaman, dan penerimaan terhadap budaya-budaya lokal yang ada.
- 6) *Stakeholders Engagement* (pelibatan stakeholder)
- Terdapat mekanisme koordinasi reguler dengan *stakeholder*, terutama masyarakat dan menamin partisipasi masyarakat untuk dapat terlibat dalam siklus pelaksanaan program.
- 7) *Sustainability* (keberlanjutan)
- (a) Terjadi alih-peran dari korporat kemasyarakat.
 - (b) Tumbuhnya rasa memiliki (*sense of belonging*) dari masyarakat mengenai program dan hasil program.

(c) Adanya pilihan partner program yang bisa menjamin bahwa tanpa keikutsertaan perusahaan, program bisa tetap berjalan dengan partner tersebut.

8) *Outcome* (hasil nyata)

(a) Terdapat dokumentasi hasil yang menunjukkan yang menunjukkan berkurangnya angka kemiskinan (dalam bidang ekonomi) atau parameter lainnya sesuai dengan bidang CSR yang dipilih oleh perusahaan.

(b) Terjadinya pola pikir masyarakat.

(c) Memberikan dampak ekonomi masyarakat yang dinamis.

(d) Terjadi penguatan komunitas (*community empowerment*).³²

H. Metode Penelitian

1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di tiga lokasi yang menurut peneliti dapat mempengaruhi validitas hasil penelitian dan untuk mendapatkan informasi sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan. Tiga lokasi tersebut yaitu:

- a. Bank Indonesia Yogyakarta.
- b. Pembudidayaan Ikan Klaster Kelompok Mina Kepis di Dusun Burikan, Sumberadi, Mlati, Sleman.
- c. Klaster Gula Semut di Kulon Progo.

³² *Ibid*, hlm. 54-55.

Pemilihan lokasi penelitian di atas mempertimbangkan bahwa lokasi tersebut memiliki keterkaitan sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Pelaksanaan penelitian telah dilakukan pada bulan Maret 2014 sampai Juni 2014.

2. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini tentang pemberdayaan UMKM melalui CSR Bank Indonesia di Yogyakarta melalui pendekatan penelitian kualitatif. Alasannya adalah *pertama*, pendekatan ini bersifat deskriptif, terutama mengenai implementasi agar terarah sehingga memudahkan dalam memulai alur cerita. *Kedua*, pendekatan ini lebih mampu menjawab pertanyaan mengenai bagaimana implementasi CSR dan hasil dari pemberdayaan UMKM yang dilakukan oleh Bank Indonesia Yogyakarta melalui CSR. *Ketiga*, pendekatan ini dilakukan agar dapat mempermudah dalam penelitian sehingga mampu membuat hubungan lebih akrab dengan subyek-subyek yang menjadi target sasaran penelitian saat berpartisipasi untuk memperoleh pencatatan fakta-fakta saat berada di lapangan. *Keempat*, untuk mempermudah menemukan realita yang ada saat di lapangan sebagai bentuk perkembangan sejarah dalam mengembangkan teori yang sudah ada.

3. Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian ini adalah pemberdayaan UMKM melalui CSR Bank Indonesia di Yogyakarta, sedangkan subjek penelitian adalah masyarakat yang terkena langsung mengenai kebijakan CSR. Dalam hal ini,

masyarakat tersebut adalah Bapak Sukiyanto, Bapak Suranto sebagai pengurus KPI Mina Kepis, Bu Sri anggota KWT KPI Mina Kepis, Bapak Marlan sebagai petani gula semut, Ibu Hendrastuti sebagai Koordinator ICS KSU Jatirogo dan pihak Bank Indonesia Yogyakarta yaitu Bapak Mahmudi sebagai *programmer* pada divisi Unit Akses Keuangan dan UMKM.

4. Dimensi Penelitian

Untuk membidik secara tepat dalam penelitian ini perlu dilakukannya langkah dimensi penelitian. Dengan tujuan untuk memperjelas organisme-organisme yang terlibat dalam penelitian. Selanjutnya pengertian dari dimensi penelitian adalah variabel-variabel terpenting dari penelitian dan variabel yang dikaji dalam penelitian ini adalah:

a. Implementasi CSR Bank Indonesia Yogyakarta dalam Pemberdayaan UMKM

Pemberdayaan ini dilakukan sebagai upaya dalam membantu masyarakat di sekitar perusahaan agar mampu memecahkan masalah ekonomi secara mandiri. Implementasi sendiri sebagai perwujudan yang nyata atau bentuk pelaksanaan dari kebijakan yang sudah ada .

Pemberdayaan UMKM perlu dilakukan untuk pertumbuhan ekonomi melalui semacam investigasi sehingga terbangun sektor produksi dan struktur ekonomi yang kuat, muncul hubungan yang sinergis antar usaha berskala kecil dan menengah dan terbukanya kesempatan kerja yang luas. Langkah-langkah pemberdayaan UMKM

yang dilakukan oleh Bank Indonesia Yogyakarta melalui dana CSRnya adalah dengan melakukan tahapan dalam pengembangan klaster untuk mendukung aktifitas dan kreatifitas pelaku usaha UMKM, antara lain:

- 1) Pemilihan Klaster berdasarkan hasil penelitian, ketetapan atau peraturan atau keputusan pemerintah, masukan dari pemerintah dan lembaga pengembangan klaster.
- 2) Identifikasi permasalahan dan kebutuhan bantuan teknis.
 - (a) Identifikasi masalah yang meliputi:
 - i. Aspek produksi.
 - ii. Aspek pemasaran.
 - iii. Aspek manajemen.
 - iv. Akses kredit perbankan.
 - v. Terbatasnya implementasi dan hasil-hasil penelitian yang dapat dimanfaatkan oleh petani atau pelaku usaha.
 - (b) Bantuan teknis yang diberikan anantara lain:
 - i. Pelatihan atau workshop.
 - ii. Penelitian.
 - iii. Studi banding.
 - iv. Bazar intermediasi dan fasilitasi.
 - v. Pameran.
 - vi. Pendampingan.
- 3) Melaksanakan pemberian bantuan teknis.

4) Evaluasi dan monitoring.³³

b. Hasil Pemberdayaan UMKM

Hasil merupakan pencapaian atau output dari dampak yang telah dilakukan ketika melakukan proses pemberdayaan. Dalam penelitian ini hasil pemberdayaan difokuskan pada lingkup pemberdayaan UMKM yang dilakukan oleh Bank Indonesia Yogyakarta melalui CSR. Hasil dari pemberdayaan tersebut diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat di wilayah Yogyakarta, khususnya para pelaku UMKM yang menjadi binaan Bank Indonesia Yogyakarta. Kesejahteraan ini dapat diukur dengan terciptanya wirausaha baru yang mandiri dan nantinya akan mengurangi tingkat pengangguran kemudian pada gilirannya akan mengentaskan kemiskinan.

Pengentasan kemiskinan tersebut dilakukan melalui dana CSR Bank Indonesia Yogyakarta untuk beberapa UMKM di Yogyakarta, contohnya seperti pada klaster kelompok pembudidaya ikan Mina Kepis di Sleman dan klaster Gula Semut di Kulon Progo. Hasil dari pendampingan dan pemberdayaan tersebut seperti klaster gula semut yaitu telah berhasil mengekspor produknya ke sejumlah negara, diantaranya Amerika Utara, Kanada, Australia, Jerman, dan Belanda.³⁴

³³ Dokumentasi Klaster Bank Indonesia, *Percepatan Pertumbuhan Sektor Riil Melalui Kegiatan Pengembangan Klaster UMKM*, hlm. 11-24.

³⁴ BANK INDONESIA: Bank Sentral Indonesia, *Pameran Wirausaha Baru*, hlm. 26.

5. Data dan Sumber Data

Data dan sumber data yang telah dilakukan dalam penelitian ini akan disajikan dalam tabel.³⁵

6. Teknik Penarikan Informan

Di dalam penelitian ini menggunakan *purposive* dengan menggunakan teknik bola salju (*snow balling*).³⁶ Peneliti memperoleh informan untuk UMKM KPI Mina Kepis dan Gula Semut yaitu dengan bertanya kepada pelaksana pengembangan dan pemberdayaan UMKM Bank Indonesia Yogyakarta yaitu Bapak Mahmudi, kemudian diperoleh informan-informan lain seperti Bapak Sukiyanto, Bapak Suranto, dan lain-lain.

Berikut adalah beberapa informan yang diminta peneliti memberikan informasi mengenai penelitian ini, antara lain:

- a. Bapak Mahmudi, bagian Unit Akses Keuangan dan UMKM Bank Indonesia Yogyakarta. Beliau bekerja sebagai *programmer* untuk kegiatan Pengembangan dan Pemberdayaan UMKM.
- b. Bapak Sukiyanto, sebagai ketua Kelompok Pembudidaya Ikan (KPI) Mina Kepis di Sleman.
- c. Ibu Emiliana Srihartati, sebagai Kelompok Wanita Tani di KPI Mina Kepis
- d. Bapak Suranto, sebagai bendahara di KPI Mina Kepis.
- e. Ibu Hendrastuti, sebagai Koordinator *Internal Control System* (ICS) di KSU Jatirogo.

³⁵ Data dan Sumber Data terlampir.

³⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 224.

- f. Bapak Marlan, sebagai petani pengepul gula semut kelompok Manggar Ayu di Girimulyo, Kulon Progo.

7. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Wawancara

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara secara terbuka dan pendekatannya menggunakan petunjuk umum wawancara.³⁷ Proses yang telah peneliti lakukan yaitu wawancara dengan membawa pedoman wawancara sebagai acuan pertanyaan. Wawancara telah dilakukan oleh peneliti dengan mewawancarai Bapak Mahmudi, Bapak Sukiyanto, Bapak Suranto, Ibu Emiliana Srihartati, Ibu Hendrastuti, dan Bapak Marlan.

b. Observasi

Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung kejadian yang sebenarnya di lapangan.³⁸ Peneliti melakukan observasi dengan membawa pedoman observasi seperti: melihat aktivitas KPI Mina Kepis dan gula semut, apa saja bentuk program yang diberikan oleh CSR Bank Indonesia Yogyakarta untuk dua UMKM tersebut.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan mencari data yang sudah tercatat dalam suatu dokumen sebagai data pelengkap.

³⁷ Petunjuk wawancara terlampir.

³⁸ Pedoman observasi terlampir.

Beberapa dokumentasi yang dimaksud adalah laporan hasil penjualan KPI Mina Kepis, tahapan pengembangan UMKM oleh CSR Bank Indonesia Yogyakarta, dan lain-lain.

8. Teknik Validitas Data

Cara memperoleh kredibilitas atau tingkat keabsahan data dalam penelitian ini adalah dengan observasi secara tekun dan menguji data dengan triangulasi. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber, metode dan teori yaitu:

- a. Membandingkan hasil pengamatan dengan hasil wawancara. Contohnya pada langkah ini adalah ketika Bapak Mahmudi mengatakan bahwa Bank Indonesia memfasilitasi Oven untuk petani gula semut, peneliti melakukan pengamatan langsung ke petani gula semut kelompok Manggar Ayu.
- b. Membandingkan apa yang terjadi pada saat penelitian dan yang berlangsung sepanjang waktu.
- c. Membandingkan data hasil wawancara dengan dokumen yang ada.³⁹ Pada langkah ini, peneliti melakukan wawancara kepada Bapak Sukiyanto dan beliau mengatakan bahwa hasil penjualan ikan meningkat kemudian peneliti membandingkan dengan laporan keuangan KPI Mina Kepis.

³⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 331..

9. Analisis Data

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model yang dibuat oleh Miles dan Huberman (1984) atau biasa disebut dengan analisis interaktif, Model ini terdiri atas tiga komponen, yaitu reduksi data (pemilihan data), penyajian data, penarikan kesimpulan (verifikasi).⁴⁰

a. Reduksi Data

Reduksi data yaitu proses pemilihan data kasar dari lapangan dan proses ini dilakukan secara terus-menerus selama penelitian dilakukan sampai penelitian selesai. Inti dari reduksi data yaitu menghilangkan data-data yang dirasa tidak penting. Dalam hal ini, peneliti memilih dan mentranskrip data hasil dokumentasi dan wawancara untuk kemudian dipilih sesuai kebutuhan penelitian.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah hasil dari penelitian di lapangan yang disajikan dengan berbagai macam bentuk dengan tujuan agar mempermudah pembaca dan menarik kesimpulan. Seperti halnya, teks narasi, rekaman, bagan dan grafik. Semua itu disimpulkan jadi satu menjadi bentuk teks deskripsi yang mudah dipahami oleh orang banyak. Seperti pada penyusunan BAB III, peneliti menyimpulkan beberapa hasil wawancara sehingga mudah dipahami oleh pembaca.

⁴⁰ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, hlm. 209.

c. Penarikan kesimpulan atau verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan hal yang terpenting dalam setiap penelitian ataupun semacamnya. Dalam penarikan kesimpulan ini yang perlu diperhatikan oleh peneliti yaitu menyusun secara sistematis kronologi-kronologi yang ada di lapangan, kemudian setelah itu diverifikasi dan diuji kevaliditasannya. Proses ini dilakukan oleh peneliti pada BAB IV dengan menjawab rumusan masalah pada bab ini.

I. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Penulisan skripsi ini dibagi menjadi empat bab. Di dalam babnya terdapat sub-sub bab. BAB I merupakan pendahuluaan berisi penegasan judul, latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II berisikan sejarah Bank Indonesia Yogyakarta, visi, misi dan tujuan Bank Indonesia, sruktur jabatan kantor perwakilan Bank Indonesia D.I. Yogyakarta, dan CSR Bank Indonesia Yogyakarta.

Bab III tentang pembahasan implementasi dan hasil pemberdayaan UMKM melalui CSR Kantor Perwakilan (KPw) Bank Indonesia Yogyakarta. Berisikan sub-sub berikut; Implementasi Pengembangan dan Pemberdayaan UMKM dan Hasil Pengembangan serta Pemberdayaan UMKM.

Bab IV berisikan tentang penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran yang membangun.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Mengacu pada permasalahan dan pertanyaan yang ada pada rumusan masalah maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi Program CSR

Bank Indonesia cabang Yogyakarta telah melakukan kegiatan CSR sejak tahun 2006 dengan nama BSR (*Bank Indonesia Social Responsibility*) Program ini mulai ditujukan untuk kelompok UMKM di Yogyakarta di UMKM Kulit Dusun Manding Bantul dan kemudian BSR diubah menjadi PSBI (Program Sosial Bank Indonesia). Pada tahun 2012, PSBI ini dilakukan untuk pengembangan UMKM di Sleman yaitu Klaster KPI Mina Kepis dan di Kulon Progo yaitu Klaster Gula Semut.

Kegiatan CSR Bank Indonesia Yogyakarta untuk pemberdayaan UMKM Klaster Mina Kepis dan Klaster Gula Semut dilakukan melalui beberapa tahapan atau pola umum, yaitu: a) Pemilihan klaster, b) Identifikasi masalah, c) Pemberian Daya. Dari semua tahapan tersebut, maka Bank Indonesia Yogyakarta melaksanakan program-program, seperti: 1) Pelatihan (peningkatan keterampilan baik melalui Bantuan Teknis (Bantek), praktek, maupun studi banding). Tujuan dari pelatihan adalah peningkatan produksi. b). Penguatan kelembagaan baik melalui penguatan manajemen kelompok atau organisasi, penguatan Sumber Daya

Manusia (SDM), maupun penguatan manajemen keuangan, c). *Linkage* Program, yaitu menghubungkan dengan pelaku usaha lain, dengan lembaga keuangan, dinas-dinas terkait dan pemasaran, d). Dukungan dan perluasan sarana dan prasarana fisik dan infrastruktur. Dengan demikian, implementasi program CSR Bank Indonesia Yogyakarta telah sesuai secara teoritis, yaitu menggunakan aspek *bina manusia* dengan memberikan pelatihan-pelatihan dan studi banding untuk anggota dan kelompok usaha, *bina usaha* dengan memberikan alat-alat produksi dan akses pemasaran agar produksi dapat dijangkau oleh masyarakat luas, *bina lingkungan* dengan membuat kolam untuk KPI Mina Kepis dan pembuatan dapur higienis bagi petani gula semut, dan *bina kelembagaan* dengan memberikan pendampingan koperasi dan penguatan manajemen organisasi serta keuangan.

2. Hasil Pendampingan dan Pemberdayaan UMKM

Dampak dari program sosial yang diberikan oleh KPBI D.I. Yogyakarta memberikan hasil yang positif bagi perkembangan UMKM Mina Kepis dan Gula Semut, peneliti tidak menemukan satu dampak negatifpun dari program tersebut. Hasil pendampingan dan pemberdayaan UMKM tersebut adalah:

a) Klaster KPI Mina Kepis

Dari hasil penelitian di lapangan dan wawancara dengan informan yang berkaitan dengan KPI Mina Kepis, didapatkan bahwa setelah adanya pendampingan dan pemberdayaan serta fasilitasi dari Bank

Indonesia Yogyakarta yaitu adanya peningkatan omset dan pendapatan untuk penyewaan kolam penjualan ikan. Hal ini dibuktikan oleh data perolehan penghasilan dari tahun ketahun. Pada tahun 2011 total perolehan 1,5 milyar sedangkan pada tahun 2013 total perolehan meningkat hingga 2 milyar. Selain itu, program CSR Bank Indonesia Yogyakarta di Mina Kepis juga meningkatkan keterampilan terkait pengolahan ikan dan sistem pembenihan ikan bawal dan grasscarp melalui kawin suntik.

b) Klaster Gula Semut

Untuk hasil pemberdayaan gula semut, setelah adanya pendampingan dan fasilitasi alat-alat produksi seperti alat pengering (oven) yaitu secara langsung petani merasa terbantu untuk memproduksi lebih banyak gula semut (3 kwintal/kw) daripada sebelum mendapat bantuan mesin pengering (80 kilogram/kg). Selain itu, dari segi tenaga juga terbantu dengan adanya alat produksi walaupun hasil produksi belum mencapai target yang diinginkan.

Dari penjelasan mengenai hasil pemberdayaan UMKM yang dilakukan Bank Indonesia Yogyakarta, maka dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan pada sektor ekonomi. Selain itu, adanya penguatan komunitas pada kelompok KPI Mina Kepis dan kelembagaan KSU Jatirogo sebagai bentuk *community empowerment* (pengembangan komunitas) ini diharapkan mampu membuat komunitas (masyarakat) dapat terus menjalankan aktivitas UMKM

tersebut secara berkelanjutan dan mandiri walaupun sudah tidak ada keikutsertaan korporat (Bank Indonesia Yogyakarta) atau terjadi alih peran korporat ke masyarakat. Hal tersebut sesuai dengan teori indikator kinerja kunci implementasi CSR yaitu *outcome* dari implementasi CSR adalah adanya perubahan dan peningkatan pada masyarakat yaitu peningkatan ekonomi.

B. Saran

Penelitian ini menyimpulkan bahwa Program CSR Bank Indonesia Kantor Perwakilan (KPw) Yogyakarta telah berperan dalam meningkatkan ekonomi masyarakat, namun demikian masih ada beberapa saran yang muncul dari tafsiran/pengamatan peneliti dan saran dari anggota KPI Mina kepis dan Gula Semut. Saran tersebut adalah:

1. Dalam hal pemasaran ikan telah berjalan dengan baik, namun untuk produk olahan ikan produksi belum berjalan secara rutin. Hal tersebut merupakan salah satu kendala dalam pasar, maka dari itu Bank Indonesia Yogyakarta maupun dinas terkait juga bisa membantu memfasilitasi agar produk olahan KWT Mina Kepis dapat tembus ke pasaran modern, seperti supermarket maupun toko-toko di wilayah Yogyakarta.
2. Saran bagi Pemkab Kulon Progo dan Bank Indonesia Yogyakarta, gula semut merupakan komoditas unggulan di wilayah Kulon Progo akan tetapi masih sedikit masyarakat Kulon Progo yang mengkonsumsi produk ini. Oleh karena itu, Pemkab Kulon Progo dan Bank Indonesia dapat bersama-

sama mengembangkan pasar domestik/lokal untuk gula semut khususnya di wilayah Kulon Progo.

3. Peneliti dan petani gula semut juga menyarankan bagi Bank Indonesia Yogyakarta untuk menambah alat produksi khususnya alat pengering (oven) bagi petani supaya dapat memproduksi gula semut sesuai dengan target.

C. Penutup

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT. yang telah melimpahkan segala rahmat-Nya, nikmat rezeki dan nikmat kesehatan bagi penulis sehingga mampu menyelesaikan karya sederhana ini sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata 1. Terima kasih saya ucapkan untuk pihak-pihak terkait penelitian ini, seperti pihak Bank Indonesia Yogyakarta Bapak Mahmudi, pihak UMKM KPI Mina Kepis dan Gula Semut yang telah memberikan informasi bagi penulis. Bapak Dr. Pajar Hatma Indrajaya, M. Si selaku dosen pembimbing penulisan skripsi ini dan pihak-pihak lain yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku-buku

- Asep Jahidin, *Filantropi Islam dan Tantangan Membangun Lembaga Sosial Work*, Yogyakarta: Jurusan PMI Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta bekerjasama dengan IISEP-CIDA, 2005.
- Azis Muslim, *Metodologi Pengembangan Masyarakat*, Yogyakarta: Teras, 2009.
- Bambang Hidayana, Sutoro Eko, Andi Sandi, dkk., *Menjadi Katalis Perubahan Reposisi CSR Untuk Penanggulangan Kemiskinan dalam Konteks Desentralisasi*, Yogyakarta: IRE, 2011.
- BANK INDONESIA: Bank Sentral Republik Indonesia, *Wirausaha Baru Bank Indonesia (New Wave Entrepreneur) 2013*, 28 Juni-2 Juli Gedung Heritage Bank Indonesia Yogyakarta.
- Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008.
- Dede Mulyanto (Peny.), *Seri Bibliografi Bercatatan: Usaha Kecil Dan Persoalannya Di Indonesia*, Bandung: Yayasan AKATIGA, 2006.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Dwi Kartini, *Corporate Social Responsibility Transformasi Konsep Sustainability Management dan Implementasi di Indonesia*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2009.

- Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, Refika Aditama: Bandung, 2010.
- Edi Suharto, *Pekerjaan Sosial di Dunia Industri Memperkuat Tanggung Jawab Sosial (CSR)*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2007.
- Harry Hikmat, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*. diterbitkan oleh Humaniora Utama Press. 2010.
- Hendrik Budi Untung, *Corporate Social Responsibility*, Jakarta: Sinar Grafika, 2007.
- Joko Prastowo dan Miftachul Huda, *Corporate Social Responsibility Kunci Meraih Kemuliaan Bisnis*, Yogyakarta: Samudra Biru, 2011.
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Rahmatullah dan Trianita Kurniati, *Panduan Praktis Pengelolaan CSR (Corporate Social Responsibility)*, Bantul: Samudra Biru, 2011.
- Salim, Peter, dan Yenny Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: English Press, 1991.
- Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, Bandung: Alfabeta, 2012.

B. Skripsi

Husnol Akib, *“Implementasi CSR Jogja TV (Studi deskriptif Program Perpustakaan Keliling di Kabupaten Bantul dan Sleman)”*, Skripsi mahasiswa jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, (2005).

Iin Purnamasari, *“Implementasi Corporate Social Responsibility oleh Pabrik Kulit PT. Adi Satria Abadi Untuk Masyarakat Sekitar”*, Skripsi mahasiswa jurusan PMI Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2005).

Muhammad Yusuf, *“Implementasi CSR PT. Indocement Tunggal Prakarsa TBK Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Cupang Cirebon Jawa Barat”*, Skripsi mahasiswa jurusan PMI Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2007).

Sodiq Hidayatullah, *“Konsep dan Implementasi Corporate Social Responsibility Pamella Yogyakarta”*, Skripsi mahasiswa jurusan PMI Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2003).

C. Internet

http://www.03_status_tujuan_rev1BI.pdf, diakses pada tanggal 19 April 2013.

http://www.annual_report_BSR_2009.pdf, diakses pada tanggal 26 April 2013.

<http://www.pa-csr.cn/china/file/2010/workshop/UNPAR%20Presentation.pdf>,

diakses pada tanggal 08 Mei 2013.

http://www.depkop.go.id/attachments/article/129/259_KRITERIA_UU_UMK

[MNomor_20_Tahun_2008.pdf](#), diakses pada tanggal 13 Mei 2013.

<http://www.antarayogya.com/berita/309593/bi-salurkan-bantuan-kepada-petani-ikan-sleman>, diakses pada tanggal 28 Oktober 2013.

Deskripsi Objek Penelitian: Profil Bank Indonesia, www.e-journal.uajy.ac.id/pd.com, diakses pada tanggal 16 Mei 2014.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I

Interview Guide

- A. Wawancara dengan Bapak Mahmudi bidang Unit Keuangan dan UMKM Bank Indonesia Yogyakarta.
1. Bagaimana latar belakang CSR dalam pemberdayaan UMKM?
 2. Apa motif Bank Indonesia Yogyakarta melakukan pengembangan dan pemberdayaan UMKM?
 3. Apa saja program-program UMKM yang diberikan oleh Bank Indonesia Yogyakarta?
 4. Bagaimana hubungan UMKM dengan Bank Indonesia Yogyakarta?
 5. Apakah metode pemberdayaan dari masing-masing sama? Kalau tidak seperti apa?
 6. Apa saja kelompok-kelompok atau klaster-klaster yang didampingi oleh Bank Indonesia Yogyakarta?
 7. Berapa lama Bank Indonesia Yogyakarta dalam mendampingi klaster UMKM tersebut (KPI Mina Kepis dan Gula Semut)?
 8. Berapa dana yang dikeluarkan Bank Indonesia Yogyakarta dalam melakukan pengembangan dan pemberdayaan UMKM tersebut (KPI Mina Kepis dan Gula Semut)?
 9. Bagaimana hasil dan manfaat dari pemberdayaan UMKM tersebut (KPI Mina Kepis dan Gula Semut)?
 10. Berapa orang yang mengurus UMKM Mina Kepis dan Gula Semut?
 11. Bagaimana pertemuan Bank Indonesia Yogyakarta dengan UMKM binaannya (KPI Mina Kepis dan Gula Semut)?
 12. Apa masalah yang dihadapi ketika melakukan pendampingan UMKM KPI Mina Kepis dan Gula Semut?
 13. Bagaimana Bank Indonesia Yogyakarta bisa melakukan kerjasama dengan Pemkab setempat?

- B. Wawancara dengan pelaku UMKM KPI Mina Kepis dan Gula Semut sebagai sasaran program
1. Apakah anda mengetahui ada program pendampingan dan pemberdayaan UMKM yang diberikan oleh Bank Indonesia Yogyakarta?
 2. Darimana anda mengetahui program tersebut?
 3. Bagaimana awal mula memperoleh pendampingan dan bantuan dana dari Bank Indonesia Yogyakarta?
 4. Apa bentuk bantuan dari Bank Indonesia Yogyakarta untuk UMKM?
 5. Peran seperti apa yang Bank Indonesia berikan dalam pemberdayaan UMKM?
 6. Apa yang anda rasakan setelah adanya program pendampingan dan pemberdayaan UMKM?
 7. Bagaimana perkembangan UMKM sebelum dan sesudah dilakukan pendampingan dan pemberdayaan dari Bank Indonesia?
 8. Apakah anda puas dengan adanya program tersebut?
 9. Bagaimana sejarah UMKM ini?
 10. Saran dan kritik apa yang ingin anda berikan mengenai program pemberdayaan UMKM yang dilakukan oleh Bank Indonesia Yogyakarta?

Lampiran II

Pedoman Observasi

No.	Pedoman	Keterangan
1.	Mengamati aktivitas UMKM klaster ikan tawar Kelompok Pembudidaya Mina Kepis dan Klaster Gula Semut.	Kegiatan kesehariannya dan peralatan-peralatan yang digunakan.
2.	Mengamati bagaimana bentuk pendampingan UMKM klaster Mina Kepis dan klaster Gula Semut yang diberikan oleh Bank Indonesia Yogyakarta.	Program pendampingan yang diberikan oleh Bank Indonesia Yogyakarta.
3.	Mencari tahu bagaimana tingkat keberhasilan dari UMKM klaster Mina Kepis dan klaster Gula Semut dengan adanya pendampingan dari Bank Indonesia Yogyakarta.	Informasi dari pelaku UMKM dan bagian UMKM Bank Indonesia Yogyakarta.
4.	Mencari tahu bagaimana tingkat kesejahteraan sebelum dan sesudah dilakukan pendampingan dan pemberdayaan UMKM yang dilakukan oleh Bank Indonesia Yogyakarta.	Informasi dari pelaku UMKM dan bagian UMKM Bank Indonesia Yogyakarta.

Lampiran III

Tabel : Data dan Sumber Data

No.	Masalah yang Diajukan	Data yang Dibutuhkan	Metode Pengumpulan Data	Sumber Data
1.	Implementasi CSR Bank Indonesia Yogyakarta	<ol style="list-style-type: none">1. Proses/tahapan CSR BI dalam pemberdayaan UMKM2. Program-program apa saja yang diberikan dalam pemberdayaan UMKM	Wawancara, dan Dokumentasi	Bagian Unit Akses Keuangan dan UMKM Bank Indonesia Yogyakarta
2.	Hasil Pemberdayaan UMKM	<ol style="list-style-type: none">1. Peningkatan ekonomi sebelum dan sesudah dilakukan pemberdayaan UMKM2. Tingkat keberhasilan pemberdayaan UMKM yang dicapai	Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi	Bagian Unit Akses Keuangan dan UMKM Bank Indonesia Yogyakarta dan UMKM Sasaran

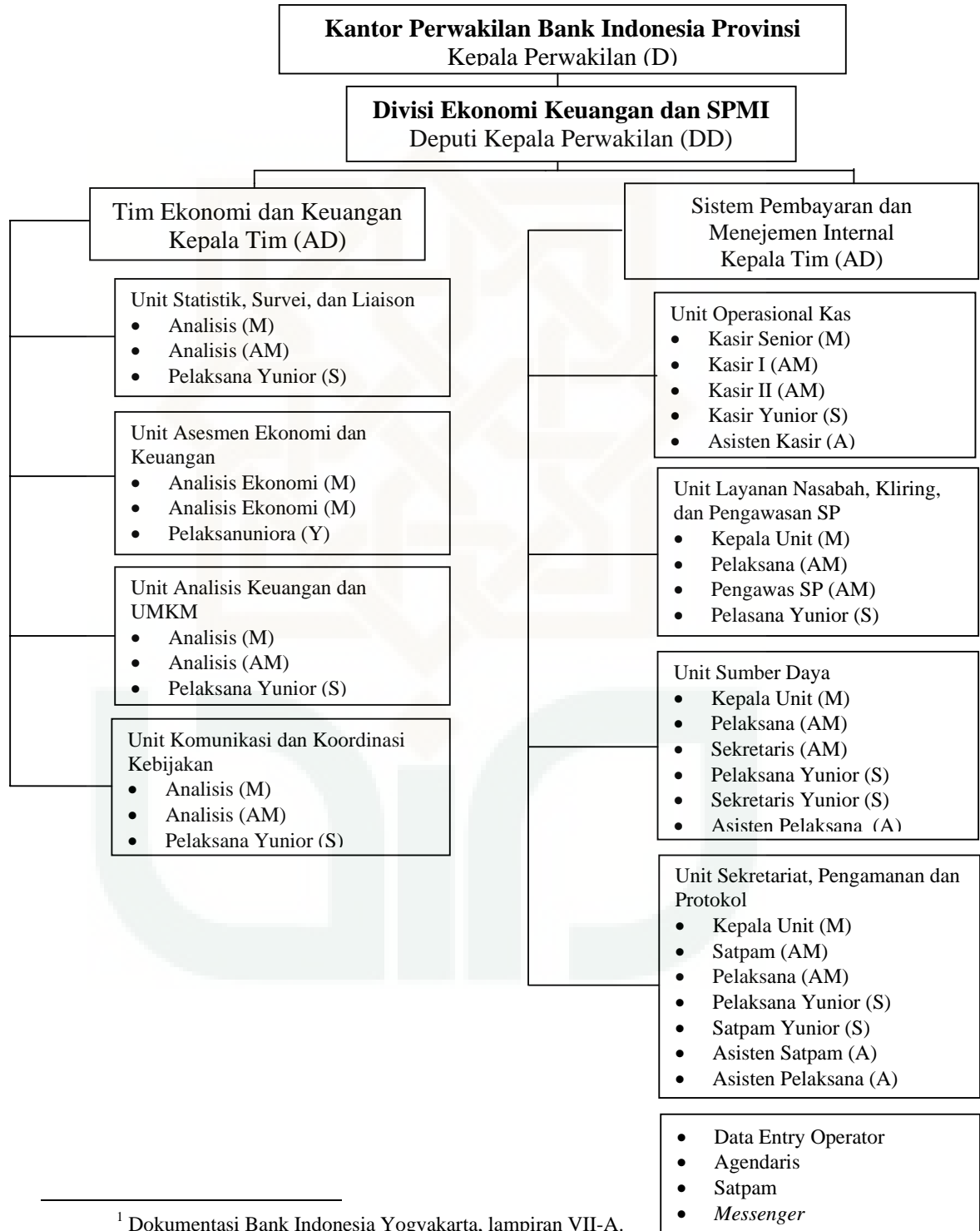
Lampiran IV

Tabel: Nama-nama Pimpinan KBI Yogyakarta

Periode	Nama Pimpinan
1951-1952	C.H. De Veer
1952-1952	J.G.J. Wagener
1952-1954	E.A. Olive
1954-1955	R.W.L. Echter
1955-1958	E. Soekasah S.
1958-1964	I Nyoman Moena R.R. Wenar R. Soewignjo
1964-1964	M.P. Hutabarat
1964-1965	Sukiyanto
1965-1968	R. Kardana H.
1968-1968	R. Soetrisno
1968-1971	W.T. Lunggono
1971-1976	Soeparto W.
1976-1979	Isbianto P.
1979-1982	Suparman Wijaya
1982-1983	Sukanto
1983-1985	Moh. Kurdi
1985-1987	Albar Durin
1987-1993	Sri Hastjarja
1993-1996	Warsono Santoso
1996-1998	Adji Mulawarman
1998-2000	Achil Ridwan Djajadiningrat
2000-2001	Ny. Hirawati Suhirman
2001-2004	Amril Arief
2004-2007	Djarot Sumartono
2007-2008	Ny. Endang Sedyadi
2008-2009	Tjahjo Oetomo K.
2009-2010	Sutikno
2010-2013	Dewi Setyowati
2013-	Arief Budi Santoso

Lampiran V

Sruktur Jabatan Kantor Perwakilan Bank Indonesia D.I. Yogyakarta¹



¹ Dokumentasi Bank Indonesia Yogyakarta, lampiran VII-A.